



Butuh Kebijakan Dramatis

■ Kemacetan di Yogya Kian Tak Terbandung ■ Ribuan Bus Wisata Masuk Tiap Akhir Pekan

PROBLEM KEMACETAN

- Dishub Yogya melakukan survei sederhana berkaitan dengan kondisi bangkitan lalu lintas khususnya Sabtu dan Minggu
- Survei kemacetan dilakukan melalui pengamatan di lapangan, melalui CCTV di ATCS
- Mulai pukul 07.00-19.00, masyarakat yang berkunjung ke Yogya melalui Jalan Sultan Agung dan Parangtritis sangat padat

Berkah untuk warga. Tapi persoalannya, ketika masyarakat mengunjungi Kota Yogyakarta maka volume kendaraan semakin meningkat.

YOGYA, TRIBUN -Lalu lintas di Kota Yogyakarta kian padat. Bahkan tiap akhir pekan ribuan bus pariwisata memasuki Kota Yogyakarta dan kondisi ini membuat lalu lintas semakin macet. Pemerintah Kota Yogyakarta menyebut mau tidak mau harus membuat kebijakan yang dramatis terkait kemacetan. Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengatakan kondisi lalu lintas Kota Yogyakarta tergolong padat mengingat kota ini menyanggah predikat cukup banyak, mulai dari pendidikan, pariwisata, kuliner.

● ke halaman 15

- Jumlah bus yang lalu jalang melalui dua jalan tersebut mencapai 1.100 didominasi bus pariwisata
- Kota Yogyakarta masih terkendala lokasi parkir bus wisata yang sudah ada saat ini. Pemerintah Kota Yogyakarta menyebut butuh kebijakan dramatis semisal ganji genap atau 3 in 1

1.
2.
3.
4.
5.

GRAFIS/PRESIDEN AKTIMAN

Qihub

ndak Lanjut
uk Ditanggapi
uk Diketahui
mpa Pers

Butuh Kebijakan

• Sambungan Hal 9

dan lain-lain.

"Berkah untuk warga. Tapi persoalannya, ketika masyarakat mengunjungi Kota Yogyakarta maka volume kendaraan semakin meningkat. Dalam diskusi ini kami berharap berbagai ide dan informasi untuk kajian kami bersamaan dengan lintas sektoral," ujarnya saat Diskusi Konsep Road Map Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Kawasan dan Road Map Angkutan Umum Penuh di Ruang Bima Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Rabu (11/9)..

Ia mengatakan, dengan luasan Kota Yogyakarta yang tidak seberapa ini, hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menambah panjang dan lebar jalan yang ada. Agus pun memberikan ilustrasi beban kendaraan yang dihadapi Kota Yogyakarta berdasarkan survei yang dilakukan pihaknya.

"Kami melakukan survei sederhana berkaitan dengan kondisi bangkitan lalu lintas khususnya Sabtu dan Minggu. Survei dilakukan selama tiga hari yakni melalui pengamatan di lapangan, melalui CCTV di

ATCS kami," ucapnya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, Agus membeberkan, mulai pukul 07.00-19.00, masyarakat yang berkunjung di Kota Yogyakarta melalui Jalan Sultan Agung dan Parangtritis sangat padat.

Terlebih catatan jumlah untuk moda transportasi bus sebanyak 1.100 bus yang lalu lalang melalui dua jalan tersebut.

"Belum lagi aksesibilitas menuju kota semakin mudah melalui pintu Tol Bawen, Boyolali, Kertapura yang cukup dekat. Belum kendaraan pribadi, maka beban itu yang terjadi di Yogya," imbuhnya.

Saat ini, lanjutnya, berdasarkan hasil pertemuan dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), menjelaskan bahwa selama ini tren yang muncul untuk pariwisata di Yogyakarta dan sekitarnya adalah 1 *day trip*.

Hal tersebut lantaran lokasi wisata antar kabupaten/kota di DIY sangat memungkinkan untuk ditempuh dalam waktu sehari.

"Biasanya datang pagi pulang malam. Mereka masuk pukul 05.00 di kota dan berhenti di restoran untuk makan, mandi, dan bersiap berkeliling. Lalu menikmati

wisata di Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, lalu sore masuk Malioboro," ujarnya.

Namun, Agus menjelaskan Kota Yogyakarta masih terkendala terkait lokasi parkir bus wisata yang sudah ada saat ini. Mulai dari Abu Bakar Ali, Ngabean, dan Senopati, seluruhnya berada di jantung kota.

"Kendaraan dimensi 12,5 meter masuk, tentunya ini menjadi beban cukup berat bagi jalan di wilayah Kota Yogyakarta. Tapi realitanya mereka membawa wisatawan masuk kota. Harapannya persoalan mobilitas masyarakat mampu dikelola dengan baik dan persoalan lalu lintas di kota semakin lebih lancar," tandasnya.

Kebijakan

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta mau tidak mau harus membuat kebijakan yang dramatis terkait kemacetan.

"Kalau tidak, kemacetan tidak bisa terurai. Jalan kita sempit, lampu merah satu sama lain jaraknya pendek. Sementara jumlah kendaraan semakin lama semakin banyak. Kalau kita tidak segera berbenah menyiapkannya, kita bisa

bayangkan Yogya 5 tahun ke depan seperti apa," ujarnya, saat memberikan pengarahan dalam diskusi tersebut.

Saat ini, lanjutnya, sebagian besar pembangunan tol sudah dirampungkan. Ketika semua tol sudah terhubung, ini menjadi tantangan besar bagi Kota Yogyakarta untuk menyiapkan sebuah manajemen lalu lintas yang mampu mengurai problematika kemacetan.

"Kita bayangkan tol sudah terhubung semua sampai lewat Yogya. Tapi begitu keluar tol dan tahu Yogya macet, apa orang mau berhenti di Yogya? Kalau tidak mau berhenti di Yogya, sementara perekonomian di sini mengandalkan kedatangan turis, bagaimana kita menghidupkan kota dan kabupaten? Ini masalah yang cepat atau lambat kita hadapi," bebernya.

Heroe menganggap penataan infrastruktur dan transportasi harus bisa segera dipikirkan dengan sangat matang.

"Kalau satu arah tidak terpenuhi, kita bicara ganjil genap, dan yang terakhir kita bikin 3 in 1. Ini adalah bayangan kebijakan yang sifatnya manajemen lalu lintas," bebernya. (kur)

Menambah Moda Transportasi

WAKIL Wali Kota Yogyakarta Heroe Purwadi berpendapat melihat kemacetan yang ada bahwa sudah saatnya memikirkan moda transportasi di Yogyakarta. Salah satunya adalah menambah terminal dan TOD sehingga warga mendapatkan akses yang mudah karena transportasi tersambung satu sama lain.

"Mau tidak mau, kita bicara infrastruktur tentang bagaimana kita membangun termin-

al dan moda transportasi yang menghubungkan satu destinasi dengan yang lain. Kalau bicara tentang moda transportasi dan manajemen lalu lintas, kita tidak lepas dengan

● ke halaman 15

Menambah Moda

● Sambungan Hal 9

tempat parkir," bebemnya.

Heroe menegaskan bahwa harus sudah mengubah IMB gedung di Yogyakarta. Aturan harus direvisi den-

gan mewajibkan pemohon agar membuat parkir dulu sebelum gedungnya. Parkir tersebut tidak hanya bisa diakses oleh pengakses gedung yang bersangkutan, namun disebutkan Heroe sebesar 20 persen juga harus bisa diakses publik.

"Sehingga kita banyak punya tempat parkir. Kalau perizinan dimulai persyaratan bangunan memiliki daya tampung parkir yang cukup, maka tidak ada lagi parkir pinggir jalan. Kalau tidak dimulai sekarang kapan dimulai," tutupnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005